

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Didalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 perihal guru serta dosen dikatakan yaitu guru yaitu pendidik profesional perihal kewajiban pokok mendidik, mengajar, membimbing, berpatokankan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Guru terdapatlah contoh tauladan agar muridnya di sekolah sebab kepada dasarnya guru itu agar digugu serta ditiru. Oleh sebab itu guru di sekolah tentunya wajib mempunyai sikap disiplin yang tinggi nantinya ia bisa diistilahkan sebagai tenaga pendidik yang profesional (Rusyidi, 2018:19). Tetapi kepada realnya di SMP AL Washliyah 1 masih banyak guru yang tidak profesional sebab tidak mengindahkan sikap disiplin itu. Kejadian berikut bisa dilihat waktu bel masuk sudah berbunyi terreal masih banyak guru yang belum memasuki ruangnya tiap tiap nantinya, menyebabkan ruangan kelas menjadikan ricuh serta menjadikan peserta didik menjadikan ribut juga menimbulkan suara yang bising serta tidak hanya itu saja peserta didik pula banyak yang berlarian di didalam ruangan kelas. Perihal berikut pula bisa dilihat dari 5 belas guru 5 diantaranya sering mengerjakannya. Misalnya saja waktu jam belajar sudah dimulai, masih terdapat guru yang masih sarapan serta ngobrol di ruang guru. Bila perihal berikut tetap berlanjut di khawatirkan akan mengasih dampak yang negatif kepada karakter peserta didik sebab melihat para tenaga pendidiknya yang kurang didalam mengindahkan sikap disiplin itu. Selanjutnya Al-Qur'an mengasih penjelasan yaitu seorang anak wajib berlaku sopan santun terhadap orang tua serta pula tidak boleh bersifat kasar kepadanya. Waktu berbipola perihalnya wajib berlaku lemah lembut. Sekolah yaitu rumah kedua agar peserta didik serta guru terdapatlah pengganti orang tua di rumah, nantinya peserta didik wajib menghormati guru sejauhmana ia menghormati orangtuanya.

Tetapi realnya di lapangan sangatlah berbeda di didalam madrasah itu masih banyak peserta didik yang tidak mempunyai terdapatb kepada gurunya . contohnya saja waktu guru meneusahan pelajaran masih banyak peserta didik yang bermain-main serta tidak mendengarkan gurunya didalam meneusahan pelajaran. Fenomena berikut bisa dilihat waktu jam pelajaran masih berlangsung, masih banyak peserta didik yang bermain-main serta terdapat pula peserta didik yang tidur waktu guru sesertag meneusahan pelajaran. Perihal berikut biasanya sering dilakukan oleh 5 iantara tiga puluh peserta didik. Terdapatpun penyebabnya adalah disebabkan peserta didik yang kurang tidur sebab sering bermain game online hingga larut malam. apalagi di masa pandemi berikut, para pelajar lebih memilih agar bersantai serta bermain-main darikepada belajar. Tidak hanya itu saja faktor lingkungan pergaulan peserta didik yang salah diluar sekolah pula membawa dampak yang jelek kepada karakter peserta didiknya.

Sebagai mahluk sosial yang bagus semestinya mempunyai sikap saling menghargai serta saling menyayangi. Didalam sebuah hadist nabi pernah membahas perihal kasih sayang kepada sesama manusia. Maksud dari hadist berikut adalah yaitu setiap orang wajib mempunyai sikap rasa kasih sayang serta pula toleransi kepada sesamanya sejauhmana ia mencintai dirinya sendiri nantinya waktu perihal itu sudah terdapat jadi akan terbentuklah sebuah karakter yang bagus agar peserta didik. Tetapi perihal berikut sangatlah bertolak belakang bila ditilik dari hadist nabi itu perihal real yang terdapat di didalam madrasah. Terreal masih banyak peserta didik yang mengerjakan bully serta memperolok-olok juga merundung temannya sendiri nantinya menyebabkan terdapat tiga orang peserta didik yang trauma agar pergi sekolah bahkan sampai terdapat yang pindah sekolah sebab takut dibully oleh temannya sendiri. Terdapatpun indikator penyebab terjadinya bully itu adalah disebabkan masih banyak peserta didik yang menjadikan sebuah persekelompok yang sepaserta perihal karakter mereka serta sepaserta perihal statusnya nantinya waktu mereka merasa lebih hebat serta kuat jadi mereka akan menindas temannya yang lemah serta yang tidak sepaserta perihal karakter serta status mereka.

Seterusnya nilai yang terbiasa didalam pendidikan karakter yaitu perihal nilai kejujuran, sebab kejujuran terdapatlah tingkah laku yang dilandaskan kepada usaha menjadikannya sebagai orang yang senantiasa bisa dipercaya didalam peristilahan, tingkah laku, serta pekerjaan, bagus kepada diri serta pihak lain. Al-Qur'an memberi gambaran serta mengisyaratkan terhadap semua manusia agar mempunyai sifat kejujuran didalam dirinya. Dilain sisi konsep dari ayat berikut mewajibkan kejujuran menjadikan pondasi serta pondasi dasar didalam hidup. Tetapi kepada realnya didalam penerapan ayat berikut belumlah sepaserta. Perihal berikut sangat terlihat jelas waktu masih terdapat peserta didik yang mengerjakan contekan waktu ujian. Dari tiga puluh peserta didik 5 diantaranya diketahui mengerjakan contekan. Terdapatpun indikator penyebab pokok perihal berikut terjadi disebabkan kepada waktu tahapan pembelajaran dimulai terdapat peserta didik yang tidak mendengarkan guru waktu menyampaikan pelajaran serta terdapat yang tidak mencatat materi yang dijabarkan oleh guru itu. Juga terdapat pula peserta didik yang bolos sekolah waktu jam pelajaran masih berlangsung. Tidak didalam perihal itu saja diketahui didalam sekolah itu banyak murid yang tidak membayar uang bulanan sekolahnya disebabkan uang itu sudah iapakai. Kepada perihal realnya orang tua senantiasa tepat waktu tiap bulannya mengasih uang itu terhadap anaknya agar diberikan terhadap pihak sekolah. Perihal berikut diketahui orang tua waktu menerima raport semester anaknya disekolah serta pihak sekolah memberitahukan perihal itu. Terdapatpun indikator penyebabnya adalah peserta didik memakai uang itu agar game online.

Selanjutnya manajemen pendidikan karakter bertujuan agar terbentuknya kondisi belajar serta tahapan pembelajaran yang aktif, kreatif serta efektif nantinya akan didapat tahapan pembelajaran yang menggembirakan serta berarti agar peserta didik serta pula pendidik. Bukan hanya itu, tujuan berikut pula mencakup identifikasi kelemahan, kekuatan, peluang serta peringatan didalam perencanaan. Undang-undang No 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional kepada pasal 3, yang merealkan yaitu pendidikan nasional berfungsi

memunculkan keahlian serta menciptakan karakter juga peradaban bangsa yang bermartabat didalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan lainnya yaitu terwujudnya peserta didik yang aktif didalam pengembangan keahlian dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, juga kepandaian yang dibutuhkan dirinya. Perihal demikian, anak itu akan bermanfaat di masyarakat, bangsa, serta negara. Jadi, manajemen pendidikan penting agar dilakukan. Tetapi bila kita tilik agar waktu berikut tujuan itu belum tergapai perihal bagus. Di era globalisasi berikut banyak membawa dampak negatif kepada perkembangan anak dimana salah satunya anak lebih cenderung lebih hobi main game online dari kepada belajar. Terdapatpun faktor yang melatar belakangi perihal berikut adalah adalah waktu selama pembelajaran daring peserta didik lebih cenderung tidak peduli perihal pelajarannya. Perihal berikut dijabarkan langsung oleh orang tua peserta didik kepada guru kelasnya. Waktu didalam menyampaikan perihal itu kurang lebih dari sepuluh orang tua mengadukan perihal berikut terhadap gurunya sebab sudah tidak dapat lagi menasehati anaknya. Perihal berikut terdapatlah tantangan yang sangat berat agar guru serta orang tua didalam memunculkan karakter anak didiknya.

Selanjutnya didalam Kebijakan Nasional Pemunculann Karakter Bangsa dikuatkan yaitu karakter terdapatlah perolehan keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, juga olah rasa serta karsa. Olah hati berhubungan perihal perasaan sikap serta keyakinan/ keimanan, olah pikir berkaitan perihal tahapan nalar agar mengorek serta memakai pengetahuan sepola kritis, kreatif, serta inovatif, olah raga berhubungan perihal tahapan persepsi, siap, peniruan, manipulasi, serta penciptaan aktivitas baru dijugai sportivitas, juga olah rasa serta karsa berhubungan perihal kemauan serta kreativitas yang terwujud serta kepedulian, pencitraan, serta penciptaan pembaharuan. Mahbubi, (2012:44) menjelaskan yaitu nilai-nilai karakter yang ialami oleh sila-sila Pancasila kepada tiap-tiap bagian itu, bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Kereligiusan, yaitu pikiran, peristilahan, serta tingkah laku individu yang diusahakan senantiasa berpedoman kepada nilai-nilai Ketuhanan maupun ajaran agamanya.
2. Kejujuran, yaitu tingkah laku yang dilandaskan kepada usaha menjadikan dirinya sebagai orang yang senantiasa bisa dipercaya didalam peristilahan, tingkah laku, serta pekerjaan, bagus kepada diri serta pihak lain.
3. Kecerdasan, yaitu keahlian individu didalam mengerjakan sebuah kewajiban sepola cermat, tepat, serta cepat.
4. Ketangguhan, yaitu sikap serta tingkah laku pantang menyerah maupun tidak pernah putus asa waktu diterpa beragam problematika didalam melakukan aktivitas maupun kewajiban nantinya dapat menyiapkan problematika itu didalam menggapai tujuan.
5. Kedemokratisan, yaitu pola berfikir, bersifat, serta bertindak yang menilai sama hak serta kewajiban dirinya serta orang lain.
6. Kepedulian, yaitu sikap serta tingkah laku yang senantiasa berbentuknya mengatasi serta membolo kesalahan serta kehancuran (manusia, alam, serta tatanan) di sekitar dirinya.
7. Kemandirian, yaitu sikap serta tingkah laku yang tidak gampang berharap kepada orang lain didalam menyiapkan kewajiban-kewajiban.
8. Berpikir logis, kritis, kreatif, serta inovatif, yaitu berpikir serta mengerjakan sesebuah sepola real maupun logika agar memperoleh pola maupun perolehan baru serta termutakhir dari apa yang sudah dipunya.
9. Keberanian mengambil risiko, yaitu siap menerima risiko/ akibat yang bisa jadi muncul dari tingkah laku real. Berpatokan kepada tingkah laku, yaitu keahlian agar mewujudkan ide menjadikan tingkah laku real.
10. Berjiwa kepemimpinan, yaitu keahlian berpatokankan serta mengajak individu maupun kelompok agar menggapai tujuan perihal berpatokan kepada asas-asas kepemimpinan berbasis budaya bangsa.
11. Kerja keras, yaitu tingkah laku yang menggambarkan usaha benar benar didalam menyiapkan beragam hambatan agar menyiapkan kewajiban (belajar/pekerjaan) perihal sebgus-bagusnya.

12. Tanggung jawab, yaitu sikap serta tingkah laku individu agar melakukan kewajiban serta kewajibannya sejauhmana yang semestinya ia kerjakan, kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, serta budaya), negara serta Tuhan YME.
13. Gaya hidup sehat, yaitu berbagai usaha agar mengimplementasikan kebiasaan yang bagus didalam mewujudkan hidup yang sehat serta menjauhkan kebiasaan jelek yang bisa mengperihalangi kesehatan.
14. Kedisiplinan, yaitu tingkah laku yang menggambarkan tingkah laku tertib serta patuh kepada beragam ketentuan serta pertata tertib.
15. Percaya diri, yaitu sikap yakin akan keahlian diri sendiri kepada pemenuhan tergapainya setiap kemauan serta harapannya.
16. Keingintahuan, yaitu sikap serta tingkah laku yang senantiasa berbentuknya agar tahu lebih mendalam serta meluas dari apa yang diketahuinya, dilihat, serta didengar.
17. Cinta ilmu, yaitu pola berpikir, bersifat serta berbuat yang menggambarkan kesetiaan, kepedulian, serta reward yang tinggi kepada pengetahuan.
18. Kesterdapatran akan hak serta kewajiban diri serta orang lain, yaitu sikap tahu serta paham juga melakukan apa yang menjadikan milik/hak diri sendiri serta orang lain juga kewajiban/kewajiban diri sendiri juga orang lain.
19. Kepatuhan kepada tata tertib-tata tertib sosial, yaitu sikap menurut serta taat kepada tata tertib-tata tertib berkaitan perihal masyarakat serta kepentingan umum.
20. Menghargai karya serta prestasi orang lain, yaitu sikap serta tingkah laku yang mendukung dirinya agar memperoleh sesebuah yang beragar agar masyarakat, serta mengakui serta menghormati keberperolehanan orang lain
21. Kesantunan, yaitu sifat yang perihalus serta bagus dari sudut pandang tata bahasa maupun tata tingkah lakunya ke semua orang.
22. Nasionalisme, yaitu pola berfikir, bersifat, serta berbuat yang menggambarkan kesetiaan, kepedulian, serta reward yang tinggi kepada bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsanya.

23. Menghargai keberagaman, yaitu sikap mengasih respek/hormat kepada beragam macam perihal bagus yang berbentuk fisik, sifat, terdapat, budaya, suku, serta agama.

Era global misalnya sekarang berikut, peringatan akan hilangnya karakter (bagus) semakin real. Kondisi riil yang terjadi di sekolah terkhususnya di SMP AL Washliyah 1 Medan . Perkara mendidik kepribaian agar menciptakan karakter peserta didik memang tidaklah semuanya terbengkalai oleh lembaga, akan tetapi perihal fakta-fakta yang terdapat disekeliling kita banyak kitalihat kepribaian maupun karakter peserta didik yang melenceng dari norma agama perihal berikut membuktikan kekalahan kepada institusi kita didalam perihal meningkatkan individu indonesi mempunyai karakter yang terpuji. Perihal berikut Sebab apa yang iajarkan disekolah mengenai wawasan agama serta pembelajaran ahlak belum bisa membut individu yang berkepribaian yang bagus. Sementara itu bila kita tilik dari pelajaran agama semua bagus. Ditambah lagi bilalau kita menguasai serta mengingatnya.Kondisi serta real menyusutnya kepribaian serta ahlak yang terjadi menandakan yaitu para guru yang membimbing belum bisa semaksimalnya menanamkan pelajaran itu perihal bagus . Dimasa sekarang berikut , guru serta orang tua berbentuknya didalam turut menuntun kepribaian maupun ahlak dari para anak serta peserta didiknya susah mereka bisa berasumsi, berlagak serta berperan sebagai norma-norma moralitas. Sebab semestinya pembelajaran kepribaian butuh iawali perihal penanaman wawasan serta pemahaman kepada anak Sebagai lembaga formal SMP AL Washliyah 1 Medan pula mempunyai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sejauhmana amanah UUD serta amanah kperihalifah dengan pendidikan karakter. Sejahumana amanah seorang pemimpin agar memimpin umat manusia, pendidikan akhlaklah yang dibuat dasar didalam terbentuknya karakter islami kepada khusunya serta karakter bangsa kepada umumnya.

Mengingat begitu pentingnya penanaman karakter berikut kepada peserta didik bermula dari latar belakang berikutlah penulis merasa tertarik agar mengenai lebih lanjut perihal bagaimana penanaman karakter anak dengan "*Implementasi*

Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengayomi Akhlak Sisiwa di SMP AL WASHLIYAH 1 MEDAN”

1.2. Rumusan Problematika

- a. Bagaimana usaha guru didalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik?
- b. Apa saja kendala yang ditemukan didalam pendidikan karakter di sekolah ?
- c. Bagaimana solusi kepada kendala yang ditemukan didalam penerapan pendidikan karakter ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sepola umum adalah agar tahu gambaran yang obejektif perihal bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter didalam pembinaan ahlak peserta didik di SMP AL Washliyah 1 Medan. Dilain sisi sepola khusus adalah agar tahu :

- a. Usaha guru serta kepala sekolah didalam mengimplementasikan pendidikan karakter.
- b. Implementasi manajemen pendidikan karakter didalam manajemen sekolah.
- c. Kendala - kendala didalam penerapan pendidikan karakter disekolah
- d. Solusi kepada kendala yang ditemukan didalam penerapan pendidikan karakter.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian berikut diinginkan beragar bagus agar peneliti maupun agar akademia. Sepola lebih rinci penelitian berikut dapat mengasih manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian berikut diinginkan bisa menambah wawasan agar pengembangan ilmu serta pengetahuan terpokok agar yang berhubungan perihal penerapan pendidikan karakter disekolah SMP AL Washliyah 1 Medan.
2. Menjadikankan bahan mahobin agar kepentingan pengembangan ilmu agar pihak-pihak yang berkepentingan agar menjadikankan penelitian lebih lanjut

kepada objek sejenis maupun aspek lainnya yang belum tercantum didalam penelitian lainnya.

3. Pendidikan berikut agar memperkaya khazanah intelektual pendidikan.

b. Manfaat Praktis.

1. Diinginkan dengan penelitian berikut bisa mengasih kontribusi positif agar guru serta kepala sekolah agar bisa memunculkan pendidikan karakter lebih bagus lagi disekolah.
2. Agar pembaca, sebagian sumbangan data ilmiah didalam mengterdapatkan penelitian selanjutnya.
3. Agar jurusan manajemen Pendidikan Islam bisa menjadikan salah satu karya ilmiah yang bisa menambah ilmu pengetahuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN